

**Analisis Hambatan Belajar Peserta Didik terhadap Pelajaran Biologi di Sekolah SMAN 1 Bahorok**

**Enni Pakpahan<sup>1</sup>, Dewi Nurul Artika<sup>2</sup>, Rika Armiami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
ennipakpahan83@gmail.com<sup>1</sup>, dewiiartika06@gmail.com<sup>2</sup>,  
ikaarmiati237@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Education is a conscious effort to educate and teach students, so that students can develop from not knowing to knowing. Learning is said to be successful if the goals of the learning process can be achieved. Therefore, a process is needed that gives students the opportunity to interact actively, discover knowledge, and solve problems in learning. In this study uses a quantitative research method in 2 classes of SMA Negeri 1 Bahorok. The sample selection was done by drawing lots in three classes with the same major to take two classes that will be used as research samples (random classes in parallel classes). This research was conducted in class X at SMA Negeri 1 Bahorok, academic year 2022/2023. The number of samples in this study is 59 students, divided into 2 classes. This study aims to analyze the learning obstacles of students at SMA Negeri 1 Bahorok in class X IPA. The results of this study show that students' obstacles in learning Biology generally stem from the lack of peers to discuss with, so students do not have a target to aim for, which causes students to feel hopeless.*

**Keywords:** learning barriers, biology lessons

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mendidik dan mengajar siswa, sehingga siswa dapat berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan suatu proses yang memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi aktif, menemukan pengetahuan, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif di 2 kelas SMA Negeri 1 Bahorok. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara melakukan pengundian pada tiga kelas dengan jurusan yang sama untuk diambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian (random kelas dalam kelas paralel). Penelitian ini dilakukan pada kelas X di SMA Negeri 1 Bahorok, tahun ajaran 2022/2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 59 peserta didik, yang terbagi dalam 2 kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Bahorok pada kelas X IPA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan siswa dalam mempelajari Biologi pada umumnya terletak karena siswa kurang memiliki kawan dalam berdiskusi, sehingga siswa tidak memiliki target yang ingin dicapainya, yang menyebabkan siswa putus asa.

**Kata Kunci:** hambatan belajar, pelajaran biologi

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mendidik dan mengajar siswa, sehingga siswa dapat berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan dari proses pembelajaran yang

dilaksanakan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan suatu proses yang memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi aktif, menemukan suatu pengetahuan dan dapat memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran.

Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Lebih lanjut, Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2010:35) menyimpulkan bahwa "belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar melibatkan perubahan perilaku pada individu yang sedang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya terkait dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter, dan penyesuaian diri. Oleh karena itu, belajar dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga yang membawa perkembangan pribadi manusia secara menyeluruh.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah dosen dan yang belajar adalah mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran pembelajaran. Pada proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Arikunto (1993: 12) mengemukakan "pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar". Lebih lanjut Arikunto (1993) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada peserta didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap". Berdasarkan berbagai pendapat pengertian pembelajaran tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan dosen dapat mengajar dan mahasiswa dapat menerima materi pelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis dan meliputi berbagai macam komponen. Beberapa komponen dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah penerapan strategi, pendekatan, dan berbagai metode pengajaran yang dilaksanakan dan dikembangkan dalam proses tersebut. Tujuan utama diselenggarakannya kegiatan pembelajaran adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan peserta didik dalam belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya. Jika guru terlibat di dalam kegiatan pembelajaran dengan segala macam metode yang dikembangkan dalam prosesnya, maka guru tersebut yang berperan sebagai pengajar berfungsi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar atau dalam istilah lain disebut subjek belajar. Usaha-usaha

guru dalam proses tersebut utamanya adalah membelajarkan siswa agar tujuan khusus maupun umum proses belajar itu tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka seorang guru khususnya guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Bahorok, dituntut untuk memilih dan menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang tepat, membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi dan memenuhi tujuan Biologi yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses atau usaha sadar dari pendidik untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri mereka di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen pembelajaran saling mendukung atau membangun, dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun.

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Pada proses pembelajaran seringkali menemukan hambatan dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa sendiri merupakan pelaku dari pembelajaran sehingga hambatan pembelajaran dapat disebabkan oleh guru maupun siswa. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan prima, ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian evaluasi.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain melalui kondisi yang terkendali dan terkontrol. Artinya, pembelajaran yang digunakan di dua kelas ini menggunakan metode yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif di mana peneliti melakukan eksperimen pada 2 kelas SMA Negeri 1 Bahorok di kelas X IPA. Metode sampling konvensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling acak di mana populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan melakukan pengundian pada tiga kelas dengan jurusan yang sama untuk memilih dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian (kelas acak dalam kelas paralel).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bahorok mengenai hambatan belajar peserta didik terhadap Pelajaran Biologi yang dilakukan peneliti terhadap penelitian 2 kelas yakni X-1 dan X-2. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Data Hasil Pelajaran Biologi Kelas X-1**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PRE TEST</b>	<b>POST TEST</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Mhd Iqbal	65	85	Lulus
2	Aman	70	85	Lulus
3	Indri Saputri	75	90	Lulus
4	Elisa Sabrina	75	80	Lulus
5	Dewi Salsabilah	70	75	<b>Tidak Lulus</b>
6	Radika Islah	60	85	Lulus
7	Khairunnisa	60	80	Lulus
8	Nala Aulia	60	90	Lulus
9	Meilinda Syahputri	65	85	Lulus
10	Melati	70	90	Lulus
11	Innaya Putri	70	85	Lulus
12	Siti Murdiana	75	85	Lulus
13	Siti Azzaima	70	90	Lulus
14	Rati Pramudita	70	85	Lulus
15	Rio Prayoga	75	85	Lulus
16	Rangga Hernanda	75	90	Lulus
17	Rahman	70	80	Lulus
18	Dicky Iswadi	70	80	Lulus
19	Diky	80	90	Lulus
20	Suci Wulandari	80	90	Lulus
21	Tengku Mahdalena	70	80	Lulus
22	Rizky	75	85	Lulus

23	Ferdy	65	75	<b>Tidak Lulus</b>
24	Innaya Putri	70	85	Lulus
25	Widya Utami	70	85	Lulus
26	Diah Sri Handayani	75	90	Lulus
27	Hesty Fatwinda	60	80	Lulus
28	Wanda Saputri	70	80	Lulus
29	Nada Aulia	75	90	Lulus
30	Zainuddin	75	90	Lulus

**Dengan Tabel:**

<b>Nilai Siswa</b>	<b>frekuensi</b>
<b>60-75</b>	<b>2</b>
<b>76-85</b>	<b>18</b>
<b>86-90</b>	<b>10</b>

**Didapatkan** hasil penelitian dengan nilai rata-rata (**mean**) kelas X-1, yaitu:

$$X = \frac{\sum f_i}{n} \text{ atau } \frac{\sum I \cdot f_i}{n}$$

$$= \frac{2459}{30}$$

$$= 81,96$$

Adapun median (nilai tengah) pada pelajaran biologi kelas X-1 terhadap hasil pretest dan posttest, yaitu:

$$n/2 = 30/2 = 15$$

$$n/2 + 1 = 30/2 + 1 = 16$$

$$\text{Kelas median} = 15 + 16/2$$

$$= 31/2$$

$$= 15,5$$

$$\text{Median} = L + P \left( \frac{1/2n - f_k}{F} \right)$$

$$= 75,5 + 6 \left( \frac{1/2 \cdot 30 - 2}{18} \right)$$

$$= 75,5 + 6 \left( \frac{15 - 2}{18} \right)$$

$$= 75,5 + 6 \left( \frac{13}{18} \right)$$

$$= 75,5 + 6 (0,722)$$

$$= 75,5 (4,332)$$

$$= 327,06$$

**Modus** = nilai terbesar dan terbanyak di kelas X-1 yaitu dengan rentang nilai **76-85**. dengan sebanyak **18** siswa/siswi.

**Data Hasil Pelajaran Biologi Kelas X-2**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Post Test</b>	<b>Keterangan</b>
1	Agus Sentosa	70	85	Lulus
2	Amelisa Putri	70	85	Lulus
3	Amelia Putri	70	85	Lulus
4	Adzikri	70	80	Lulus
5	Azhar Prayuda	70	85	Lulus

6	Cici Melani	70	90	Lulus
7	Chika Amelia	70	90	Lulus
8	Dini Auriska	65	70	<b>Tidak Lulus</b>
9	Dinda	75	90	Lulus
10	Eko	65	70	<b>Tidak Lulus</b>
11	Prasetia	75	90	Lulus
12	Gilang	75	90	Lulus
13	Mira Kesuma	75	90	Lulus
14	Nanda Putri	65	70	<b>Tidak Lulus</b>
15	Nada	65	75	<b>Tidak Lulus</b>
16	Rizka	75	85	Lulus
17	Ratna	65	80	Lulus
18	Rizky	70	80	Lulus
19	Rojali	70	85	Lulus
20	Sherly	70	85	Lulus
21	Wanda Sapitri	70	80	Lulus
22	Wana Dirmana	70	80	Lulus
23	Aji Hasibuan	70	80	Lulus
24	Reno	65	75	<b>Tidak Lulus</b>
25	Fadillah	65	85	Lulus
26	Salwa Saputri	75	90	Lulus
27	Dwi Annisa	75	90	Lulus
28	Mariska Putri	75	90	Lulus
29	Jihan	75	90	Lulus

Nilai Siswa	Frekuensi
65-70	3
70-75	2
75-80	5
85-90	19

**Didapatkan** hasil penelitian dengan nilai rata-rata (**mean**) kelas X-2, yaitu:

$$X = \frac{\sum I}{n} \text{ atau } \frac{\sum I \cdot f_i}{n}$$

$$= \frac{2397,5}{29}$$

$$= 82,67$$

Adapun median (nilai tengah) pada pelajaran biologi kelas X-1 terhadap hasil pretest dan posttest, yaitu:

$$n/2 = 29/2 = 14,5$$

$$n/2 + 1 = 29/2 + 1 = 15,5$$

$$\text{Kelas median} = \frac{14,5 + 15,5}{2}$$

$$= \frac{30}{2}$$

$$= 15$$

$$\begin{aligned}\text{Median} &= L+P (1/2n - fk/F) \\ &= 84,5 + 5 (1/2.29 - 10/ 19) \\ &= 84,5 + 5 (14,5 - 10/ 19) \\ &= 84,5 + 5 (4,5/ 19) \\ &= 84,5 + 5 (0,236) \\ &= 84,5 (1,184) \\ &= 100,065\end{aligned}$$

**Modus** = nilai terbesar dan terbanyak di kelas X-1 yaitu dengan rentang nilai **85-90** dengan sebanyak **19** siswa/siswi.

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan pada 59 orang sampel yang diambil secara acak di SMA Negeri 1 Bahorok mulai dari X-1 & X-2, dapat diketahui bahwa siswa memiliki enam hambatan kesulitan dalam belajar, yaitu indikator inteligensi (64,21%); indikator orang tua (67,89%); indikator suasana rumah (67,46%); indikator guru (64,33%); indikator lingkungan sekolah (68,87%); indikator materi pelajaran (75,55%); dan indikator media (56,67%). Persentase ini mengakibatkan siswa memiliki hambatan kesulitan dalam proses belajarnya.

#### **A. Inteligensi**

Indikator inteligensi juga memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok. Melalui teknik analisis deskriptif persentase, didapatkan persentase kesulitan belajar mencapai 64,21%. Persentase ini menunjukkan bahwa indikator inteligensi merupakan kesulitan belajar yang menghambat belajar biologi siswa. Hal ini didukung oleh (Sherly, 2019), dalam penelitian yang dilakukan tentang analisis kesulitan belajar siswa dominan adalah faktor internal atau diri sendiri yaitu sebesar 79,34% yang menyangkut dengan inteligensi, minat dan motivasi.

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini, siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya memiliki kawan dalam berdiskusi sehingga tidak memiliki target yang ingin dicapainya yang menyebabkannya menjadi putus asa. Menurut (Wahyu, 2021), inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110), dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Anak yang memiliki IQ tinggi mengalami kesulitan dan masalah dalam belajar.

#### **B. Orang Tua**

Indikator orang tua juga memengaruhi ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok. Dalam hal ini, orang tua jarang atau bahkan tidak pernah membantu siswa dalam belajar Biologi dan kurangnya dorongan orang tua terhadap siswa dalam belajar terutama Biologi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang didapat sebesar 67,89% yang berarti menghambat dalam belajar Biologi. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap proses belajarnya. Hal ini sependapat dengan Sartono

Kartodirjo (1988) dalam Nafisah (2011), yang menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat yang memengaruhi pendidikan dalam satu keluarga ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Rendahnya pendidikan orang tua
- 2) Kehidupan sosial kemasyarakatan
- 3) Kehidupan ekonomi yang dimiliki keluarga
- 4) Terbatasnya pengetahuan tentang asli kecerdasan emosional yang sesungguhnya
- 5) Kurangnya waktu, perhatian, hubungan yang harmonis dalam kehidupan rumah tangga.
- 6) Tayangan televisi yang kurang mendidik

Hal ini merupakan masalah yang sering didapati pada siswa, seperti yang dikutip dari (Nadia, 2021), bahwa faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga sangat memengaruhi kesulitan anak didik dalam belajarnya.

### **C. Suasana Rumah**

Selain sekolah, rumah juga merupakan tempat yang mendukung siswa dalam melakukan proses belajarnya, keadaan rumah yang sesuai akan membantu kelancaran dan kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Penelitian ini juga menemukan kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh suasana rumah yang kurang mendukung. Dari dua pertanyaan yang diajukan pada siswa melalui angket, 67,46% siswa menjawab bahwa rumah yang ditempati oleh mereka kurang layak dan kurang nyaman untuk belajar.

### **D. Guru**

Menurut (Awang, 2022) metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi dikarenakan kurangnya persiapan dan kurangnya menguasai bahan pelajaran sehingga sehingga guru menyajikannya kurang jelas atau cara penyampaiannya yang kurang diminati siswa, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun gurunya yang mengakibatkan siswa menjadi malas belajar.

Menurut (Yuyun, 2019) menyatakan bahwa alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yuyun, 2019) dengan lima subindikator dengan sembilan item pertanyaan yang mengungkap tentang kemampuan guru dengan murid, standar pelajaran yang diberikan guru, kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan metode mengajar guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang ditunjukkan dengan jawaban siswa terhadap persoalan lebih besar menjawabnya, yang artinya bahwa siswa

menjawab tidak paham terhadap butir soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator guru juga sangat memengaruhi ketuntasan belajar siswa, seperti hasil yang ditemukan di kelas X SMA Negeri 1 Bahorok melalui teknik analisis kuantitatif.

Didapatkan persentase kesulitan belajar yang mencapai 64,33%. Walaupun dalam kenyataannya kesulitan siswa bervariasi dari kesulitan yang sederhana sampai jenis kesulitan yang memerlukan bantuan khusus secara individual, salah satu solusi yang mungkin dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan problematika ini adalah melakukan bantuan pengajaran remedial secara berkelompok maupun klasikal, dengan memberikan tugas pengamatan kepada kelompok siswa. Hasil penguasaan tersebut selanjutnya dikomunikasikan dalam kegiatan diskusi kelompok. Komunikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa terhadap materi pelajaran dan meminimalkan kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran.

#### **E. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah juga memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok. Melalui teknik analisis deskriptif persentase, didapatkan persentase kesulitan belajar mencapai 68,87%. Persentase ini menunjukkan bahwa indikator lingkungan sekolah merupakan kesulitan belajar yang menghambat belajar biologi siswa. Lingkungan sekolah yang memadai bagi anak didik untuk belajar hendaknya memadai, ditunjukkan dengan gedung dan perabot yang sesuai, adanya fasilitas yang mendukung seperti laboratorium dan alat praktikum, suasana gedung yang jauh dari keramaian kota dan ukuran gedung yang sesuai dengan kapasitas siswa.

Seperti halnya pada penelitian (Rizka, 2019), ditemukan 65% lingkungan sekolah memengaruhi kegiatan belajar siswa yang di dalamnya termasuk teman, guru, media pembelajaran, baik buku paket maupun media pembelajaran, dan keadaan gedung sekolah.

#### **F. Materi Pelajaran**

Materi pelajaran adalah bahan utama yang diperlukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian (Nadia, 2021) dan standar pelajaran di atas, memiliki tingkat kesulitan yang menghambat sebesar 73,70%, dan penelitian Ningtias (2014), standar pelajaran di atas ukuran memiliki tingkat kesulitan yang menghambat sebesar 83%.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan ini, dapat diketahui bahwa siswa memiliki enam hambatan kesulitan dalam belajar, yaitu indikator inteligensi (64,21%); indikator orang tua (67,89%); indikator suasana rumah (67,46%); indikator guru (64,33%); indikator lingkungan sekolah (68,87%); indikator materi pelajaran (75,55%); dan indikator media (56,67%). Persentase ini mengakibatkan siswa memiliki hambatan kesulitan dalam proses belajarnya.

Oleh karena itu, untuk melancarkan siswa dalam aktivitas belajarnya, guru serta orang tua, dan masing-masing siswa itu sendiri diharapkan dapat bekerja sama untuk dapat membuat suasana rumah serta lingkungan sekolah menjadi lebih baik lagi agar kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih mudah, siswa pun dapat berdiskusi satu sama lain dengan lancar, serta memiliki target yang ingin dicapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (1993). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Alfabeta.
- Ayu, Rizka. (2019). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi. Universitas Negeri Malang.
- Rizky, Awang. (2022). Analisis Hambatan Pelaksanaan *Blended Learning* pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 1633-1638.
- Robikhah, Yuyun. (2020). Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam.
- Septia, Sherly. (2019). Hambatan-hambatan Belajar yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 120-128.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. PT Rineka Cipta.
- Ulfa, Nadia. (2021). Analisis Hambatan Belajar pada Pembelajaran Biologi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 226-238.
- Wahyu. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 82-88.